

**Analisis Finansial Usaha Ternak Sapi Perah Pada
UD Hadi Putra Ngijo Karang Ploso Malang**

Eko Ardy Prasetyo

Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang

ABSTRACT

This research is conducted in dairy cattle of UD. Hadi Putra cooperative at Karang Ploso Malang. Purposive sampling methods is used to select the location . the research is do by feasibility study methods. The purpose of this reseach is toexamine the feability study of diary farming at UD. Hadi Putra especially on Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Pay Back Period (PBP), and Benefit Cost Ration (B/C Ration). Data is analysis by descriptive analiysis. The result show that the Net Present Value (NPV) is Rp 111.222.973, Internal Rate Of Return (IRR) is 19,03 %, Pay Back Period (PBP) is 4,65 years and Benefit Cost Ration (B/C Ration) is 1,13 % it is concluded thet dairy cattle unit at UD. Hadi Putra Cooperative is feasible to be run continuend.

Keywords : Net Present Value, Internal Rate Of Retrurn, Pay Back Period, Benefit Cost Ration.

ABSTRAK

Penelitian ini di lakukan di UD. Hadi Putra Ngijok Karang Ploso Malang pada bulan January 2011. Obyek penelitian purposiv sampling. Metede yag di gunakan adalah study kasus. Responden yang di gunakan dalam penelitian adalah usaha ternak sapi perah UD. Hadi putra. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan Penerimaan bersih dari UD. Hadi Putra dari tahun 2007 berturut-turut 2010 adalah sebesar Rp 13.588.507.200, pada tahun 2007, Rp 13.627.604.500 pada tahun 2008, Rp 13.600.129.100 pada tahun 2009, dan tahun 2010 sebesar Rp 13,911.976.400. Nilai NPV yang di peroleh adalah sebesar Rp 111.22.973,. IRR sebesar 19,03 %, PBP selama 4.tahun 7 bulan atau kembali pada pereode ke lima , dan B/c Ration sebesar 1,13. Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian adalah unit usaha sapi perah UD. Hadi putra layak diteruskan dan dikembangkan karena nilai NPV yang lebih dari “ 0 “ (positif). Nilai IRR yang lebih besar dari Social Discount Rate, dan Nilai B/CRation lebih dari “ 1 “ (positif).

Kata kunci : Net Present Value, Internal Rate Of Retrurn, Pay Back Period, Benefit Cost Ration.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan di UD. Hadi Putra Ngijok Karang Ploso Malang pada bulan January 2011. Obyek penelitian purposiv sampling. Metode yang digunakan adalah study kasus. Responden yang digunakan dalam penelitian adalah usaha ternak sapi perah UD. Hadi putra. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan Penerimaan bersih dari UD. Hadi Putra dari tahun 2007 berturut-turut 2010 adalah sebesar Rp 13.588.507.200, pada tahun 2007, Rp 13.627.604.500 pada tahun 2008, Rp 13.600.129.100 pada tahun 2009, dan tahun 2010 sebesar Rp 13,911.976.400. Nilai NPV yang diperoleh adalah sebesar Rp 111.22.973, IRR sebesar 19,03 %, PBP selama 4.tahun 7 bulan atau kembali pada periode ke lima , dan B/c Ration sebesar 1,13. Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian adalah unit usaha sapi perah UD. Hadi putra layak diteruskan dan dikembangkan karena nilai NPV yang lebih dari “ 0 “ (positif). Nilai IRR yang lebih besar dari Social Discount Rate, dan Nilai B/CRation lebih dari “ 1 “ (positif).

Manajemen suatu perusahaan mempunyai tugas dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan sehingga dapat melaksanakan tujuan perencanaan, pengambilan dan pengendalian keputusan. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang telah dilaksanakan. (wibowo, 1995)

Peternakan sapi perah UD. Hadi Putra Desa Ngijo Kecamatan Karang Ploso ini merupakan usaha peternakan sapi perah yang pola pemeliharaannya masih sederhana. Peternakan sapi sapi perah UD. Hadi Putra Desa Ngijo Kecamatan Karang Ploso ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut khususnya tentang analisis finansial dan investasinya dalam usahanya, karena dengan mengetahui biaya dan pendapatan maka dapat diketahui tingkat keberlangsungan usaha peternakan sapi perah tersebut. Penelitian memilih lokasi di UD. Hadi Putra Desa Ngijo Kecamatan Karang Ploso ini sebagai obyek Penelitian karena lokasinya tersebut Belum dilakukan penelitian tentang Analisis Finansial yang merupakan bagian terpenting untuk mengetahui kemungkinan pelaksanaan secara rinci dalam pengembangan usaha. Analisis finansial sangat penting dilakukan karena analisis ini sangat berguna untuk mengetahui masi layak tidaknya suatu usaha untuk di kembangkan.

METODE PENELITIAN

Kerangka Analisis

Penentuan usaha peternakan perkembangannya dapat di katakan baik atau tidak baik dilatar belakangin oleh banyak faktor dalam usaha, faktor- faktor tersebut antara lain yaitu pendapatan dari hasil usaha. Pendapatan usaha peternakan sapi perah di pengaruhi oleh banyak faktor. faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah besarnya skala usaha yang di kelolanya. Besarnya skala usaha dalam usaha peternakan sapi perah adalah jumlah produksi yang di hasilkan. Setiap usaha peternakan perlu melakukan pertimbangan dalam usaha yaitu, menentukan besar dan volume dalam usaha untuk memperoleh biaya produksi yang minimum sehingga di peroleh skala usaha yang ekonomis. Usaha yang lebih banyak, di harapkan dapat mengurangi biaya produksi dan efesien dalam menggunakan penggunaan faktor-faktor produksi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha peternakan.

Skala usaha peternakan merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya biaya produksi dan besarnya penerimaan yang di terima. Biaya produksi yang di dikeluarkan untuk sapi perah terdiri dari biaya dan biaya tidak tetap. Biaya tetap yang di dikeluarkan adalah penyusutan ternak, kadang, penyusutan peralatan, penyusutan perlengkapan, penyusutan kendaraan dan gaji manager. Sedangkan biaya tidak tetap yang di dikeluarkan adalah pakan, keshatan, listrik, upah tenaga kerja dan trasportasi. Penerimaan yang diterima oleh usaha peternakan sapi perah diperoleh dari penjualan susu. Pendapatan yang di peroleh kemudian dilihat dari efesiensinya, dalam arti sejauh mana usaha peternakan dalam memperoleh keuntungan atas modal yang di tanamkan. Salah satu instrumen penilean yang dapat di gunakan untuk mengukur efesiensi usaha peternakan adalah analisis Finansial yang meliputi analisis Net Present Valve (NPV), Internal Rate Of Return Ratiun (B/C Ration), hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi Finansial perusahaan, yang selanjutnya dapat di gunakan sebagai pedoman dalam pengembangan usaha di masa yang akan datang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yaitu menilai kelayakan usaha apakah usaha tersebut layak dikembangkan atau tidak sehingga perlu adanya evaluasi. Metode studi kasus (case study) adalah penelitian tentang subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dan keseluruhan personalitas. Study kasus (case study) yang memusatkan diri secara intensif dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajari sebagai obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai studi kasus (Wiratha, 2005). Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau purposive yaitu memilih subyek didasarkan atas ciri ciri atau sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya dan

dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Nawawi,1991). Penelitian di pilih dilokasi Peternakan sapi sapi perah UD. Hadi Putra Desa Ngijo Kecamatan Karang Ploso dengan jumla ternak sapi perah berjumlah 98 ekor. Pemilihan obyek penelitian karena di lokasi tersebut belum melakukan penelitian tentang kajian aspek finansial yang merupakan bagian bagian penting untuk mengetahui kemungkinan pelaksanaa investasi secara rinci. Kajian aspek finansial juga merupakan rangkuman kajian dari aspek aspek lain yang di akumulatifkan dalam bentuk uang, sehingga mempunyai kekuatan dominan dalam pengambilan keputusan.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini nantinya akan dianalisis secara deskriptif dengan perhitungan menggunakan rumus-rumus ekonomi.

Analisis Finansial :

1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel atau biaya tidak tetap, dihitung dengan menggunakan rumus: (Rasyaf, 1996).

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan:

TC = Total Cost atau total biaya pada unit penampungan susu (Rp/Tahun)

FC = Fixed Cost atau biaya tetap untuk unit penampungan susu (Rp/Tahun)

VC = Variable Cost atau biaya variabel untuk unit penampungan susu (Rp/Tahun)

2. Penerimaan

Riyanto (2001), menyatakan bahwa jumlah penerimaan akan diperoleh dari suatu proses produksi dengan mengalikan jumlah hasil produksi dengan harga produk yang berlaku pada saat itu. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan:

TR = Total Revenue atau total penerimaan pada unit penampungan susu (Rp/Tahun)

P = Price of Quantity atau harga per liter susu sapi perah (Rp)

Q = Quantity atau jumlah produk susu sapi perah (Liter/Tahun)

3. Keuntungan

Wasis (1997), menyatakan bahwa perhitungan keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan pada unit penampungan susu (Rp/Tahun)

TR = Total Revenue atau total penerimaan pada unit penampungan susu (Rp/Tahun)

TC = Total Cost atau total biaya pada unit penampungan susu (Rp/Tahun)

4. Net Present Value (NPV)

Analisis NPV adalah analisis yang mempertimbangkan selisih antara penerimaan dengan biaya terhadap besarnya bunga atau lebih dikenal dengan istilah yang mempertimbangkan faktor diskonto pada waktu-waktu tertentu. Manalu (2007) menyatakan bahwa Net Present Value suatu usaha adalah selisih Present Value arus benefit (manfaat) dengan Present Value arus cost (biaya), yang dapat ditulis dengan rumus:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

Bt = Economic Benefit (penerimaan untuk unit penampungan susu) pada tahun ke t

Ct = Cost (pengeluaran untuk unit penampungan susu) pada tahun ke t

t = Tahun Investasi unit penampungan susu (Jangka Waktu)

n = Umur Investasi unit penampungan susu (1,2,3,...,n)

i = Social Discount Rate (Tingkat Suku Bunga)

Kriteria nilai NPV:

NPV > 0 Unit penampungan susu tersebut layak untuk dijalankan

NPV = 0 Investasi dapat mengembalikan modal sebesar yang dikeluarkan

NPV < 0 Unit penampungan susu tersebut tidak layak untuk dijalankan

5. Internal Rate of Return (IRR)

Analisis IRR digunakan untuk melihat kemampuan investasi yang dikeluarkan pada keuntungan dalam kegiatan unit penampungan susu di KUD "Tani Wilis" dengan perhitungan secara finansial serta mengukur tingkat bunga bank. Prawirokusumo (1990), menyatakan bahwa cara untuk dapat memperoleh IRR yaitu:

$$\mathbf{IRR = i + \frac{NPV1}{(NPV1-NPV2)} \times (i2 - i1)}$$

Keterangan:

i1 = Nilai Social Discount Rate pertama

i2 = Nilai Social Discount Rate kedua

NPV1 = NPV dengan nilai Social Discount

Rate I

NPV2 = NPV dengan nilai Social Discount

Rate II

Kriteria nilai IRR:

Bila $IRR \geq$ tingkat suku bunga yang berlaku, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Bila $IRR <$ tingkat suku bunga yang berlaku, maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.

6. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

B/C ratio merupakan ukuran berdiskonto manfaat proyek yang pertama dikenal. Nilai mutlak B/C ratio akan berbeda tergantung pada tingkat bunga, semakin tinggi tingkat bunga semakin rendah B/C ratio yang dihasilkan. Jika tingkat bunga yang dipilih cukup tinggi maka B/C ratio akan kurang dari satu (Adalina, 2008).

$$\mathbf{B/C \text{ Ratio} : \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Ct}{(1+i)^t}}}$$

Keterangan:

Bt = Economic Benefit (penerimaan untuk unit penampungan susu) pada tahun ke t

Ct = Cost (pengeluaran untuk unit penampungan susu) pada tahun ke t

t = Tahun Investasi unit penampungan susu (Jangka Waktu)

n = Umur Investasi unit penampungan susu (1,2,3,...,n)

i = Social Discount Rate (Tingkat Suku

Bunga)

Kriteria nilai B/C Ratio:

$B/C > 1$ maka pengembalian investasi yang ditanamkan dapat kembali, dengan kata lain

usaha tersebut layak untuk dilanjutkan. $B/C < 1$ maka pengembalian investasi yang ditanamkan tidak dapat kembali, dengan kata lain usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan.

7. Pay Back Period (PBP)

Masa pembayaran kembali atau payback period (PBP) dari suatu investasi menggambarkan panjangnya waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi UD. Hadi Putra Desa Ngijo Kecamatan Karang Ploso dapat diperoleh kembali seluruhnya. Prawirokusumo (1990), menyatakan bahwa Payback Period (PBP) yang memiliki jumlah pendapatan (proceed) per tahunnya berbeda dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{PBP} : n + \frac{a-b}{c-b} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan:

n = Tahun terakhir dimana jumlah pendapatan (proceed) masih belum bisa menutup investasi awal

a = Jumlah investasi awal

b = Jumlah kumulatif pendapatan (proceed) pada tahun ke-n

c = Jumlah kumulatif pendapatan (proceed) pada tahun ke n + 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Peternakan

UD. Hadi Putra merupakan usaha keluarga yang didirikan pada tahun 1990 oleh bapak Hadi Sriwiyono. Saat ini peternakan sapi perah UD. Hadi Putra dikelola oleh salah satu putra pemiliknya yaitu bapak Agus Sumardianto. Lokasi peternakan ini tepatnya berada di Desa Ngijo Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang Secara umum kondisi lokasi peternakan sapi perah UD. Hadi Putra mempunyai suhu optimum yaitu 23oC – 29oC, dan mempunyai kelembapan kira – kira 68,2%. Keadaan suhu yang demikian sesuai untuk pemeliharaan ternak sapi perah. Sugeng (1993), bahwa pemeliharaan sapi perah hendaknya pada suhu antara 27 – 29 oC dan kelembaban udara antara 60 – 70% dan curah hujan rata-rata diatas 1800 mm pertahun. Jarak antara peternakan sapi perah UD. Hadi Putra dengan jalan raya Karang Ploso ± 500 meter. Hal tersebut mempermudah proses pemasaran ternak serta pemasokan pakan untuk ternak di peternakan sapi perah UD. Hadi Putra sehingga dapat berjalan dengan lancar. Keadaan seperti ini didukung karena adanya kendaraan pribadi yang dimiliki oleh peternakan sapi perah UD. Hadi Putra, kendaraan tersebut terdiri dari 2 buah pick up pengangkut pakan dan ternak serta 7 sepeda motor yang diperuntukkan bagi karyawan yang memiliki jarak rumah yang jauh dari lokasi peternakan. Rasyaf (2001) menyatakan bahwa lokasi peternakan hendaknya mudah dijangkau serta tidak jauh dari pusat pasokan pakan dan lokasi pemasaran. Syarat ini tidak terlalu utama jika transportasi semakin baik.

Perkandangan

Peternakan sapi perah UD. Hadi Putra didirikan diatas area peternakan seluas ± 1 Hektar dengan tekstur tanah yang rata, peternakan ini dikelilingi oleh tembok pagar dari batu bata dan bagian atas pagar diberi pecahan kaca untuk menjaga adanya pencuri masuk. Lahan peternakan seluas ± 1 Hektar ini terdiri dari areal 1 unit gudang pakan konsentrat dan 2 gudang jerami yang menyatu dengan kandang sapi perah, 1 unit gudang tebon jagung, 5 unit kandang sapi potong, 2 unit kandang sapi perah, 1 unit kandang kerbau, 1 unit kandang kambing, 1 unit kandang domba dan 1 pos penjaga

Tabel 1. Jumlah dan Komposisi Sapi Perah UD. Hadi Putra Berdasarkan Keadaan Fisiologi dalam (Ekor dan Satuan Ternak /ST)

No	Jenis sapi	Jumlah (ekor)	Satuan ternak (ekor)
1.	Sapi Dewasa		
	- Induk laktasi	42	42
	- Induk kering	24	24
2.	- Pejantan	-	-
	Sapi dara (umur 10-2 tahun)	15	7,5
3	Pedet lepas sapih (4-8 bulan)	7	1,75
	Pedet sapih (1-3 bulan)	10	2,5
	Jumlah	98	77,75

Berdasarkan tabel 1 diketahui, bahwa jumlah sapi kepemilikan sapi perah di UD Hadi Putra adalah sebanyak 98 ekor atau 77,75 satuan ternak, jumlah sapi produktif atau sapi yang mampu menghasilkan susu berjumlah 66 ekor atau 66 satuan ternak, sedang sapi non produktif atau sapi yang tak menghasilkan susu berjumlah 32 ekor sapi atau 11,75 Satuan ternak yaitu sapi dara, pedet lepas sapih dan pedet sapih. Murbiyanto,1990) meyakini bahwa sapi rasio pemeliharaan antara sapi produktif dan non produktif yang baik adalah 60 :40 atau 84,89 : 15,11persen yang artinya jumlah sapi 10 ekor, maka 6 ekor sapi produktif dan 4 ekor sapi non produktif. Sesuai dengan diatas maka rasio pemeliharaan sapi di UD Hadi Putra sesuai dengan literatur.

Modal Usaha

Modal usaha yang ada di UD. Hadi Putra ada 2 macam yaitu modal tetap dan modal kerja. Modal tetap adalah modal yang tidak akan habis terpakai dalam satu kali produksi, misal : tanah, bangunan, peralatan, alat transportasi. Modal kerja adalah yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi, misalnya: gaji pegawai, pembelian susu, administrasi, transportasi, listrik, air dan PBB.

Tabel 2. Rekapitulasi Modal Usaha UD. Hadi Putra

No	Uraian	Jumlah			
		2007	2008	2009	2010
I	Moda tetap				
	1. ternak	132.300.000	132.300.000	132.300.000	132.300.000
	2. tanah	275.000.000	275.000.000	275.000.000	275.000.000
	3. bangunan				
	gudang	56.251.579	56.251.579	56.251.579	56.251.579
	kantor	55.540.000	55.540.000	55.540.000	55.540.000
	Lab	57.850.000	57.850.000	57.850.000	57.850.000
	Kandang	60.251597	60.251597	60.251597	60.251597
	4. Peralatan	12.570.000	12.570.000	12.570.000	12.570.000
	5. Kendaraan				
Truck besar	350.000.000	350.000.000	350.000.000	350.000.000	
Truck pik uap	315.000.000	315.000.000	315.000.000	315.000.000	
	Total Modal Tetap	1.882.373.158	1.882.373.158	1.882.373.158	1.882.373.158
II	Modal Kerja				
	1. Gaji	423.000.000	423.000.000	423.000.000	423000.000
	2. Listik & air	204.125.000	203.689.400	205.128.800	205.476.300
	3. Trasportasi	178.234.500	176.250.300	174.845.600	162.536.400
	4. Pakan	414.000.000	414.000.000	414.000.000	414.000.000
	. Adminitrsi	9.120.500	9.350.450	8,986.900	9.650.100
	6. Telpn	6.402.550	6.540.250	6,452.000	6.480.000
	7. Bahan bakar	18.950.650	18.950.650	17.964.800	18.890.000
	8. PBB	8.765.500	9.675.800	9,986.350	9.620.500
	9. Lain lain	250.000	250.000	250.000	250.000
	Total Modal Kerja	9.125.430.300	9.138.265.450	9.135.944.700	9.441.541.400
	Total Modal	11.007.803.458	11.020.638.608	11.198.317.858	11.323.914.558

Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh dari UD. Hadi Putra ini di nilai berdasarkan nilai tunai dari hasil harga penjualan susu.

No	Uraian	Pereode Tahun			
		2007	2008	2009	2010
1	Penerimaan				
	1. Penjualan susu segar	45.955.863	617.7258,5	10.583.034	119.777.735
	2. Penjualan sapi non produktif	2.504.621.700	3.191.686.200	2.021.274.600	2.317.799.400
	3. Penjualan kompos	152.668.000	152.668.000	152.668.000	152.668.000
	Total input	13.588.507.200	13.627.604.500	13.600.129.100	13.911.976.400.

tabel 4. Penerimaan Usaha UD. Hadi Putra Sumber data 2011

Sumber penerimaan UD. Hadi Putra terdiri dari dari 3 macam, yaitu distribusi susu, penjualan sapi kurang produktif .dan penjualan kompos.total penerimaan pda tahun 2007

sebesar Rp 13.588.507.200, tahun 2008 sebesar Rp13.627.604.500 , tahun 2009 sebesar Rp 13.600.129.100,. Tahun 2010 sebesar Rp13.911.976.400

Keuntungan UD. Hadi Putra

Keuntungan bersih dari UD. Hadi Putra dari tahun 2007 sampai 2010 adalah sebesar Rp 3.014.353.704, Rp 3.036.430.168, Rp 2.830.202.955, Rp 2.982.568.498,. Keuntungan yang di peroleh di dapat dari hasil selisih antara hasil penjualan atau output yang di kurangi dengan faktor-fakor produksi. Rincian selengkapnya tentang penerimaan.

Tabel 5. Keuntungan usaha UD. Hadi Putra

No	Uraian	Pereode Tahun			
		2007	2008	2009	2010
1	Penerimaan				
	1. Penjualan susu segar	45.955.863	617.7258,5	10.583.034	119.777.735
	2. Penjualan sapi non produktif	389.417.700	396.242.500	355.338.600	416.896.00
	3. Penjualan kompos	52.668.000	52.668.000	52.668.000	52.668.000
2	Total Input	8.702.180.300	8.715.015.150	8.892.694.700	9.018.291.400
	Biaya tidak tetap	10.239.225.306	10.253.793.202	10.455.459.150	10.598011.450
	Biaya tetap	3.349.281.894	3.373.811.298	3.144.669.950	3.313.964.995
	Total biaya	334.928.189	337.381.130	314.466.995	331.369.500
3	Keuntungan	3.014.353.704	3.036.430.168	2.830.202.955	2.982.568.498

Analisis Kriteria Investasi

Kriteria Investasi merupakan suatu evaluasi usaha yang menyeluruh sebagai dasar persetujuan tentang layak tidaknya suatu usaha ditinjau dari besar kecilnya arus penerimaan dan arus pengeluaran. Usaha sapi pera UD. Hadi Putra ini dapat di ketahui dengan memperhatikan hasil perhitungan, Yaitu sebagai berikut :

Analisis Net Present Value (NPV)

NPV yang di peroleh pada unit saha sapi perah di UD Hadi Putra pada tingkat suku bunga 5% adalah sebesar Rp 111.222.973. Ini menunjukkan bahwa usaha tersebut dapat di lanjutkan karena nilai NPV lebih besar dari Nol. Hasil dari perhitungan NPV dnga iscount Factor 5% di peroleh nilai NPV sebesar Rp 111.222.973, hal ini berarti perusahaan memperoleh keuntungan lebih besar daripada tingkat bunga 5% dari total biaya yang di keluarkan selama menjalankan usahanya. Tahun ke-0 dianggap sebagai tahun awal usaha sehingga perusahaan belum memperoleh keuntungan karena belum adanya penerimaan dan biaya produksi.

Analisis Net B/C Ration (Net B/C Ration)

Perhitungan Net B/C Ration diperoleh hasil sebesar 1,31. Hal ini menunjukkan bahwa UD. Hadi Putra mendapat keuntungan karena memiliki nilai Net B/C Ration ini lebih besar dari satu. Nilai Net B/C Ration ini menunjukkan bahawa perbandingan antara penerimaan uang diperoleh lebih besar bila dibandingkan dengan nilai faktor faktor produksi / total biaya yang telah digunakan selama proses produksi. Muladi (1998), menyatakan bahwa satu usaha dapat dikatakan layak apabila memiliki nilai Net B/C Ration lebih besar dari satu. Hasil perhitungan NPV, IRR, PBP , dan B/C Ration

Pay Back Period (PBP)

Husnan dan Swarsono (1994), menyatakan bahwa PBP merupakan metode yang mencoba mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali. Karena itu satuan yang di gunakan bukan presentase melainkan satuan waktu baik itu bulan maupun tahun. Hasil perhitungan pada lampiran 11 di peroleh Pay Back Period (PBP) sebesar 4,65. Nilai PBP sebesar 4,65 menunjukkan bahwa modal seluruhnya yang telah digunakan / investasi selama menjalankan usaha peternakan sapi perah akan di terima dalam waktu jangka 4 tahun 7 bulan yaitu pada periode ke lima. Kurun waktu tersebut dapat di ketahui bahawa suatu usaha yang telah di jalankan dapat memenuhi kewajiban keuangannya lebih cepat untuk mengembalikan modal/ investasi. Pada UD. Hadi Putra.

Analisis Internal Rate Of Return (IRR)

Internal Rate Of Return (IRR) merupakan tingkat bunga yang menggambarkan bahwa selisih antara penerimaan dan pengeluaran yang telah di hitung dengan present value sama dengan nol. Metode ini lebih baik dibandingkan NPV karena IRR dapat di ketahui berapa tingkat bunga investasi yang sesungguhnya perhitungan IRR di lakukan dengan cara uji coba beberapa Discount rate hingga menghasilkan nilai NPV negatif sampai NPV positif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui investasi yang dikeluarkan pada keuntungan UD. Hadi Putra dengan perhitungan Finansial serta mengukur tingkat bunga bank atau Opportunity Cost of Capital. Internal Rate of Return ini merupakan jumlah selisih antara nilai suku bunga sebesar suku bunga sebesar 5% sampai 6%. Nilai Internal Rate of Return di UD Hadi Putra memiliki nilai IRR sebesar 19,03 %, kondisi ini menunjukkan bahwa UD Hadi Putra mempunyai kemampuan untuk mengembalikan seluruh Modal dan biaya yang di keluarkan .karena suatu usaha di katakan layak apabila Hasil perhitungan IRR lebih besar dari 5%, sedangkan tidak layak di kembangkan suatu usaha apabila IRR kurang dari 5%.

Nilai IRR tersebut di atas menunjukkan nilai lebih besar dari suku bunga yang berlaku di lembaga Finansial yaitu sebesar 5%. Kesimpulan yang di dapat diambil bahwa UD. Hadi Putra ini layak untuk di teruskan dan juga dapat juga sebagai UD dapat ditiru pendapat Riyanto (1993), yang meyakini bahwa IRR memberikan Pedoman bahwa usaha layak dilaksanakan apabila nilai IRR lebih besar dari nilai Social Discount Rate

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil perhitungan yang di lakukan di UD. Hadi Putra Ngijo Karang Ploso Malang di dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerimaan bersih dari UD. Hadi Putra dari tahun 2007 sampai 2010 adalah sebesar Rp 13.588.507, Rp 13.627.604.500, Rp 13.600.129.100, Rp 13.911.976.400.
2. Analisis Finansial : Nilai Net Present Value yang di peroleh pada tingkat bunga 5% sebesar Rp 111.222.973.

Nilai Internal Rate Of Retrun di peroleh sebesar 19,03% yang menunjukkan hasilnya lebih besar dari sosial Discount Rate. Nilai Ne B/C Ration adalah sebesar 1,13 yang berarti menunjukkan bahwa perbandingan antara penerimaan yang di dapat/ di terima lebih besar di bandungkan nilai fakor-faktor produksi atau jumlah total biaya yang telah di gunakan selama proses produksi. Usaha UD. Hadi Putra dapat di katakan layak untuk terus di kembangkan dan majukan. Hasil yang di peroleh dari perhitungan Pay Back Period ini adalah 4,65 yang berarti bahwa modal yang di tanamkan akan dapat kembali dalam pereode ke lima yaitu selama 4 tahun 7 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blakely, J and, Bade DH.1992. Ilmu Peternakan. Gajah Mada. Yogyakarta.
- Consoule, S.G., Ochave, J.A., Punsalan, TG., Regala, BP., Uriarte, GG. 1993. Pengantar Metode Penelitian. UI Press. Jakarta.
- Dharmmesta, B.S. Ibnu. 1993. Pengantar Bisnis Moderen. Edisi Ketiga, Liberty. Yogyakarta.
- Gitengger, J P. 1996. Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Usnan, S. Dan Suwarsono. 1994. Study Kelayakan Proyek. Cetakan Pertama, UP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 1989. Evaluasi Proyek. Cetakan Kedua, Liberty. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 1993. Dasar –Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Suryanto, B. 1995. Analisis Profibilitas Perusahaan Susu Sapi Perah. Jurnal Media, Edisi III. Tahun XX. September. Jakarta.
- Sutiarsih, R. 1997. Analisis Perbandingan dan Rasio Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Keberhasilan Manajemen Dalam Mengelola Usaha. Fakultas Ilmu Adminitrasi Universitas Brawijaya. Malang.
- Tahir, A. K. 1993. Seuntai Pengetahuan Tentang Usaha Tani Di Indonesia. Bagaimana Pertama. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Wasis. 1997. Pengantar Ekonomi Perusahaan. PT Alumni, bandung.
- Widodo, Fanani. Z., dan Noegroho. 1993.. Perencanaan dan Evaluasi Usaha Ternak di Indonesia. Fakultas Perternakan Universitas Brawijaya. Malang,
- Wasadirana, D. 2005. Metode Penelitian dan Pedoman Penulisan Skipsi.UMM Press. Malang.